

Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa melalui *Small Group Discussion*

Nova Simorangkir*, Titik Nurmanik, Yuliwati
STKIP Kusuma Negara

*nova_febrina@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui diskusi kelompok kecil di kelas tujuh Pangudi Rahayu pada tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan. Peneliti pergi ke SMP Pangudi Rahayu Jakarta untuk mengambil tanggal dan pengamat untuk membuat tanggal tentang mengajar Pemahaman Membaca Melalui Diskusi Kelompok Kecil nanti, yang akan digunakan untuk meneliti efektivitas dari Pemahaman Membaca Bahasa Inggris di kelas. Pertama, peneliti membagi siswa untuk mendiskusikan pemahaman membaca dengan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam tes membaca setiap siklus. Pada siklus I skornya adalah 72, 22 pada siklus II, sudah mendapat 88, 89 pada siklus III skornya adalah 91, 67 dari lembar observasi dan siswa, wawancara menunjukkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Prestasi siswa dalam memahami pemahaman membaca menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Meskipun para guru sudah berpengalaman dalam mengajar belajar, tetapi harus lebih baik memiliki panduan, aturan beberapa langkah dalam mengajar belajar terutama mengajar membaca. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Diskusi Kelompok Kecil sangat berguna untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa di kelas.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, pemahaman membaca, diskusi kelompok kecil.

Pendahuluan

Pemahaman membaca adalah salah satu jenis keterampilan bahasa dasar. Pemahaman membaca adalah keterampilan hidup yang perlu dipelajari oleh siswa. Ini berkaitan dengan teks yang berisi informasi sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Para siswa harus dapat membaca dengan efisien. Ini adalah dengan memahami kosa kata, tata bahasa dan ide-ide atau informasi dengan teks. Dengan memahami aspek-aspek tersebut dalam pemahaman membaca, siswa dapat memahami informasi dalam teks.

Pemahaman membaca memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan pengembangan keterampilan ini terutama ditekankan dalam Kurikulum 2013, karena dengan menguasai keterampilan membaca, siswa akan dapat memperoleh lebih banyak informasi untuk memajukan mereka dalam pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Untuk alasan itu, diskusi kelompok kecil dipilih untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam membaca bahasa Inggris. Diskusi Kelompok Kecil adalah teknik menyimpulkan makna kata-kata yang akrab berdasarkan hanya melihat hubungan antara kata-kata asing dengan kata lain, klausa, kalimat paragraf. Diskusi Kelompok Kecil adalah salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh siswa SMP. Selain membantu siswa belajar, kerja kelompok juga dapat membuat waktu belajar lebih efisien. Kegiatan kerja kelompok yang banyak dipraktikkan saat ini adalah metode pembagian kerja kelompok yang terdiri dari beberapa siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berlangsung di rumah guru salah satu pekerjaan kelompok.

Implementasi diskusi kelompok kecil adalah untuk menyelesaikan masalah membaca yaitu kosa kata, latar belakang pengetahuan, kalimat, frasa,

dan referensi. Kemudian, untuk mencapai dua indikator keberhasilan membaca dan juga untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Diskusi kelompok kecil memberikan kesempatan bagi inisiasi siswa, untuk bertatap muka, memberi dan menerima, untuk berlatih dalam negosiasi makna untuk pertukaran percakapan yang lebih lama. Teknik ini menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka akan mencoba menyatukan pendapat mereka yang berbeda dengan anggota lain untuk memahami teks. Selain itu, diskusi kelompok kecil akan membantu siswa untuk memahami kata-kata sulit, kalimat, konten, topik, frasa, dan mengidentifikasi referensi dengan mengharuskan mereka untuk berbagi dan mendiskusikan pemikiran dan masalah mereka dengan anggota kelompok lainnya.

Ada beberapa langkah mengajar melalui diskusi kelompok sebagai berikut: (a) Guru bahasa Inggris membagi siswa menjadi beberapa diskusi kelompok yang terdiri dari empat atau lima anggota; (b) Guru bahasa Inggris memberikan materi atau topik kepada setiap kelompok; (c) Para siswa bekerja di setiap kelompok atau untuk menyelesaikan membaca pertanyaan; (d) Agar diskusi berjalan dengan baik, setiap anggota memberikan pendapat tentang setiap pertanyaan; (e) Pendapat dari anggota kelompok kecil ditulis oleh pemimpin; (f) Pada akhir proses diskusi, masing-masing ketua kelompok memberikan pendapat mereka dan guru bahasa Inggris menambahkan beberapa saran dan memberikan jawaban yang benar untuk satu sama lain.

Menurut Brown, “pengajaran tidak dapat didefinisikan selain dari belajar. Mengajar adalah membimbing dan memfasilitasi pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk belajar, menetapkan kondisi untuk belajar. Dalam mengajar pemahaman membaca, guru memerlukan beberapa strategi untuk membuat siswa memahami teks bacaan. Menurut Brown, strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas: (a) Identifikasi tujuan membaca. Dengan mengetahui tujuan dari apa yang dibaca pembaca, pembaca dapat melalui gangguan atau informasi yang tidak diinginkan. Dengan melakukan ini, siswa akan tahu informasi apa yang ingin mereka ketahui dalam membaca teks. (b) Menggunakan teknik membaca diam yang efisien untuk pemahaman yang relatif cepat. Di pembelajar tingkat lanjut, guru dapat menerapkan membaca cepat untuk mengurangi memakan waktu dalam membaca. Pembaca tidak perlu melafalkan setiap kata dan tidak perlu tahu arti dari setiap kata tetapi pemahaman teks lebih penting. (c) Mengecek teks untuk ide utama. Skimming adalah salah satu strategi membaca yang paling berharga bagi peserta didik. Skimming terdiri dari berlari cepat satu mata melintasi seluruh tect untuk mencari tahu apa yang teks katakan tentang atau untuk mengetahui ide utama teks. Skimming memberi para pembaca petualangan untuk bisa menebak tujuan dari bagian itu, topik utama, atau pesan, dan mungkin beberapa ide yang sedang berkembang atau mendukung. (d) Memindai teks untuk informasi spesifik. Pemindaian dengan cepat mencari beberapa informasi tertentu yang diperlukan pembaca dalam membaca teks. Latihan pemindaian dapat meminta siswa untuk mencari nama atau tanggal, untuk menemukan definisi konsep kunci, atau untuk mendaftar sejumlah detail pendukung.

Kindsvatter menyatakan bahwa, “Sebuah diskusi kelompok kecil yang membagi kelas besar menjadi kelompok-kelompok kecil siswa untuk mencapai tujuan khusus memungkinkan siswa untuk memikul lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan dan menjadi terlibat dalam pendekatan pengajaran alternatif”. Ini berarti bahwa diskusi kelompok kecil membagi kelas besar menjadi kelompok-kelompok kecil siswa untuk mencapai tujuan spesifik dalam pembelajaran dan karakteristik teknik ini adalah pembelajaran kooperatif antara satu sama lain.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok kecil pengajaran yang terdiri dari dua atau lebih orang dalam kelompok kecil untuk pertukaran pemikiran secara lisan untuk mencapai hasil dalam kerja tim, dan mereka dapat mengambil tanggung jawab lebih untuk belajar sendiri, mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan dan menjadi terlibat dalam pendekatan pembelajaran alternatif. Jadi, metode ini lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Jennifer (2010) ada tiga langkah yang dapat membantu guru dalam mengajar membaca dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kecil dalam kegiatan ruang kelas: pra-mengajar, sambil mengajar, dan pasca mengajar.

1. Sebelum Mengajar

Langkah pertama untuk memulai kegiatan pembelajaran adalah pra-mengajar. Dalam pra-mengajar guru membuka kelas pembelajaran dengan salam kemudian guru mencoba mendorong siswa untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menarik perhatian siswa dengan pertanyaan yang dapat membuat siswa tertarik untuk membaca ringkasan materi.

2. Pada saat mengajar

Sementara mengajar adalah titik pembelajaran dalam aktivitas kelas. Dalam mengajar sementara, guru membagi siswa dalam kelompok untuk melakukan diskusi satu sama lain. Dalam kegiatan diskusi, memiliki proses sebagai berikut: kegiatan pra-diskusi, sedangkan kegiatan diskusi dan kegiatan pasca diskusi.

3. Kegiatan pra-diskusi

Guru menyampaikan topik yang akan dibahas misalnya teks naratif. Guru memberikan penjelasan singkat tentang teks naratif serta memberi contoh. Jadi di kelas ini guru membimbing siswa untuk membahas latihan narasi dalam kelompok.

4. Pada saat kegiatan diskusi

Guru menginstruksikan siswa untuk mulai membaca teks dan menjawab pertanyaan di setiap kelompok. Guru dan siswa berada dalam kegiatan pembelajaran interaktif. Para siswa aktif bertanya, dan guru memberikan jawaban untuk menjelaskannya

5. Kegiatan pasca diskusi

Guru mengumpulkan lembar kerja masing-masing kelompok. Kemudian dia mengklarifikasi hasil siswa. Tetapi dia tidak mengajukan beberapa pertanyaan lisan kepada anggota kelompok karena waktu kelas membaca selesai.

6. Setelah Pengajaran

Guru kebanyakan menutup kegiatan mengajar dengan salam dan pertanyaan. Berdasarkan peneliti dirangkum bahwa guru memiliki peran penting dalam mengendalikan dan mengamati kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Prosedur diskusi diperlukan untuk mengelola langkah-langkah diskusi dalam pengembangan pembelajaran. Untuk siswa kelas satu, diskusi membantu menjawab pertanyaan dengan lebih mudah. Mereka dapat berbagi jawaban dengan anggota mereka dalam kelompok mereka sendiri tanpa saling memermalukan satu sama lain dalam kegiatan diskusi. Guru juga memberikan tanggapan dan klarifikasi jika siswa mengajukan pertanyaan atau melakukan debat dalam presentasi dengan kelompok lain dalam diskusi kelas.

Kami dapat menambahkan cabang pembantu ke cabang utama sesuai dengan ide kami untuk mengembangkan diskusi kelompok kecil. Langkah-langkah organisasi selalu bisa datang kemudian; persyaratan pertama adalah untuk mendapatkan ide-ide dari kepala kita di atas kertas.

Para guru bahasa Inggris di SMP Pangudi Rahayu Jakarta mengajar siswa di semua bidang keterampilan; berbicara, menulis, mendengarkan, membaca, dan tata bahasa. Mereka menggunakan banyak cara kreatif untuk mengajar siswa tetapi tampaknya mereka tidak menggunakan diskusi kelompok kecil dalam belajar terutama dalam pemahaman membaca. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melihat informasi lebih lanjut tentang pengajaran membaca pemahaman terutama melalui diskusi kelompok kecil. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terutama dalam teks deskriptif siswa kelas tujuh SMP Pangudi Rahayu Jakarta. Strateginya adalah mendapatkan ide utama dalam diagram kreatif untuk memperluas poin menjadi paragraf. Singkatnya, siswa melihat hubungan antara ide-ide, dan mendorong mereka untuk mengelompokkan ide-ide tertentu bersama saat mereka melanjutkan. Selain itu, diskusi kelompok kecil juga membantu siswa untuk bersemangat dan dapat berkomunikasi satu sama lain dengan bertukar pendapat.

Pemahaman membaca adalah interaksi aktif antara pikiran penulis dan pikiran pembaca. Ini adalah cara bagaimana pembaca mencoba untuk mendapatkan pesan atau makna yang dimaksudkan dari penulis.

Teknik Diskusi Kelompok Kecil adalah teknik motivasi yang mendorong siswa untuk memikirkan konsep yang sudah kabur. Untuk memulai proses diskusi kelompok kecil di kelas, siswa dibagi menjadi enam kelompok dan ada enam siswa di setiap kelompok. Penelitian ini memberikan beberapa pertanyaan pada konten teks bacaan. Setiap kelompok harus membaca dengan cermat selanjutnya setiap kelompok harus menemukan kata yang sulit dan mencari artinya dalam kamus.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengasumsikan bahwa "dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa". Tujuan utama membaca itu mengacu pada memahami apa yang sedang dibaca. Pembaca biasanya menggunakan pengetahuan latar belakang, kosa kata, dan pengetahuan tata bahasa, pengalaman dengan teks dan strategi lain untuk membantu mereka memahami teks tertulis.

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca teks naratif siswa melalui teknik diskusi kecil kelas tujuh di SMA Pangudi Rahayu Junior Jakarta. Selain itu, mereka juga asyik belajar bahasa Inggris di sekolah terutama untuk belajar pemahaman membaca.

Tempat penelitian akan dilakukan di SMP Pangudi Rahayu, Jakarta di kelas tujuh yang terletak di Jl. Raya Bogor RT 03 / RW 08 Cijantung, Pasar Rebo. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun akademik 2018-2019. Sebenarnya, itu akan dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2019.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Pelton cara sederhana untuk memahami riset tindakan adalah dengan melihat istilah itu sendiri dan memisahkan bagian-bagiannya. "Aksi" sangat berarti seperti yang Anda pikir akan terjadi. Dalam hal riset tindakan, tindakan tersebut adalah apa yang Anda lakukan sebagai profesional pengajaran di kelas. Menciptakan lingkungan belajar, berinteraksi.

Bagian "riset" dari riset tindakan mengacu pada metode, kebiasaan, dan sikap yang akan Anda pelajari dalam buku ini. Metode pengumpulan data, kebiasaan pengamatan profesional, sikap mencari secara terbuka cara-cara baru dan lebih baik untuk menyajikan materi dan menantang siswa Anda, dan disposisi untuk menjadi praktisi reflektif semuanya akan dibahas dalam halaman-halaman mendatang. Itu berarti penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terjadi di kelas untuk menemukan solusi terbaik untuk proses belajar mengajar. Langkah Penelitian Penelitian ini, ada tiga lingkaran. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data adalah siswa kelas tujuh SMP Pangudi Rahayu Jakarta. Subjek penelitian adalah kelas VII B, yang terdiri dari 38 siswa. Penelitian ini akan mengajar di kelas ini. Penelitian mengumpulkan data menggunakan observasi dan tes menulis. Dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada saat studi.

Peneliti menggunakan observasi struktur untuk mendapatkan informasi tentang kondisi nyata dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti membuat catatan pengamatan tentang situasi di kelas saat proses pengajaran terjadi. Sebelum menerapkan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti mewawancarai guru tentang kesulitan siswa dalam pemahaman membaca, kondisi siswa dalam kegiatan membaca, dan jenis strategi yang biasanya diadopsi oleh guru dalam mengajar membaca. Tes adalah aset pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, atau sikap seseorang. Sebelum menyusun tes, perlu diketahui jenis tesnya. Pada bagian ini, penting untuk membahas tes berdasarkan sudut pandang tes yang akan menguji, penandaan tes, dan instrumen pengumpulan data. Tes dilakukan dengan menganalisis teks laporan dan menjelaskan di depan kelas.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, dilakukan analisis data. Selanjutnya, analisis data ada pada hasil wawancara, hasil observasi, hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dan implementasi tindakan dalam pembelajaran kontekstual. (1) Pengurangan Data; Pengurangan proses seleksi berfokus pada penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. (2) Deskripsi Data; Sajikan data kuantitatif menjadi informasi untuk

menarik kesimpulan atau kesimpulan. Deskripsi data disajikan secara deskriptif dan dalam bentuk tabel, diagram, dll. (3) Verifikasi Data; Interpretasi data berdasarkan hasil deskripsi data.

Penelitian ini akan memvalidasi data melalui triangulasi data yang membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti: tes, observasi, dan wawancara. Skor prestasi belajar siswa secara lengkap ditandai dengan KKM. KKM untuk mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Pangudi Rahayu adalah enam puluh lima. Jadi, jika siswa yang mendapat skor di bawah tujuh puluh atau lebih berarti selesai. Sasaran peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 100% atau siswa dapat mencapai KKM (65).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kelas VII di SMP Pangudi Rahayu memiliki masalah dalam belajar bahasa Inggris dalam pemahaman membaca siswa yang sangat rendah. Penyebab ini membuat siswa sangat sulit untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Masalah ini terjadi karena proses pembelajaran yang sering dilakukan adalah metode komunikatif, dan tanya jawab. Mereka tidak menggunakan kreativitas yang dapat membuat siswa merasa senang di mana proses pembelajaran sering dilakukan sebagai berikut: guru menjelaskan materi pembelajaran.

Itu membuat siswa merasa tidak nyaman karena mereka harus mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Mereka selalu merasa mengantuk karena mereka menjadi siswa yang pasif seperti suka mendengarkan cerita. Ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka dalam belajar bahasa Inggris. Khususnya dalam belajar pemahaman membaca siswa mengalami kesulitan untuk menangkap pesan yang diberikan dan memahami teks yang mereka baca karena mereka tidak memiliki kebiasaan membaca pemahaman bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan diskusi kelompok kecil.

Masalah siswa terutama membaca, kurangnya media dan sumber belajar untuk belajar membaca. Masih ada persepsi yang salah bahwa semua siswa sudah bisa membaca, sehingga kurang memahami pembelajaran membaca dianggap penting. Belajar membaca dengan menggunakan metode konvensional siswa diberi taks membaca buku, lalu mengerjakan soal. Kurangnya pemahaman membaca, siswa membuat rendahnya tingkat pemahaman membaca siswa terhadap isi bacaan. Rendahnya tingkat pemahaman siswa, membuat siswa kurang mampu meninjau kembali isi cerita, baik secara lisan maupun tulisan dengan siswa sendiri.

Diharapkan dengan diskusi kelompok kecil dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi pemahaman membaca mereka. Dalam teknik ini dapat bekerja bersama untuk membaca dan menangkap informasi dari teks, siswa yang lebih pintar dapat membantu atau membantu orang yang lebih rendah untuk melakukan kegiatan.

1. Siklus 1

Pada bagian perencanaan, hal yang dipersiapkan adalah: (1) peneliti menyiapkan teks bacaan sebagai subjek yang akan dibahas oleh siswa dalam kelompok; (2) sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan penjelasan tentang pemahaman membaca pembelajaran dalam diskusi kelompok kecil; (3) peneliti membagi siswa menjadi kelompok kecil; (4) peneliti menilai pekerjaan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bertanya kepada siswa tentang apa yang telah mereka pelajari dalam bahasa Inggris dan kesulitan belajar bahasa Inggris. Peneliti membagi siswa menjadi tujuh kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa untuk membahas tentang bacaan teks. Peneliti memberikan teks bacaan. Para siswa berdiskusi dengan kelompok mereka. Para siswa mencoba membaca teks dan memahami makna kata, frasa atau kalimat untuk mendapatkan makna teks. Peneliti mengambil hasil teks.

Dalam penelitian ini, pengamat didampingi oleh diskusi, para siswa cara berdiskusi dan dapat menjadi skor dalam penelitian, dan menyelesaikan skor dengan studi yang baik. Peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) peneliti mengamati situasi penelitian di kelas; (2) peneliti mengamati aktivitas siswa; (3) peneliti mengamati kemampuan siswa mempraktikkan diskusi.

Refleksi adalah teks bacaan yang diangkat dari tindakan proses belajar mengajar yang direncanakan di kelas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman membaca siswa melalui teknik diskusi kelompok kecil.

2. Siklus II

Perencanaan yang dilakukan termasuk: (1) peneliti menyiapkan bacaan teks; (2) peneliti menyiapkan kelompok studi yang telah dibentuk; (3) peneliti memberikan tes individual kepada siswa; (4) peneliti menilai tes siswa.

Peneliti memberikan teks pemahaman bacaan kepada siswa. Peneliti meminta siswa mendiskusikan teks untuk mengerjakan dan isi teks. Pertama, siswa membaca teks, dan kemudian berdiskusi dengan kelompok. Para siswa mendiskusikan teks dan membuat ringkasan untuk memahami teks yang dibahas oleh mereka. Peneliti mengamati proses diskusi siswa dan membantu mereka jika mereka mengalami kesulitan untuk menangkap konten pada teks. Siswa menjawab tes pemahaman sebelum membaca pada lembar jawaban siswa secara pribadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tes objektif sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Tes ini digunakan untuk mendapatkan skor pemahaman membaca. Konstruksi tes ini adalah tes standar yang diambil dari latihan hingga pemahaman bacaan yang disusun dari banyak sumber.

Peneliti membuat analisis, sintesis, interpretasi, penjelasan, dan kesimpulan. Hasil refleksi adalah revisi rencana yang telah dilakukan, dan dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru di masa depan.

3. Siklus III

Pada siklus ini, Peneliti menyiapkan teks bacaan. Para siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti memberikan tes ke lembar jawaban siswa secara pribadi. Peneliti menilai tes siswa. Kesimpulan peneliti dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Peneliti memberi siswa teks bacaan dan meminta siswa membaca teks bersama kelompok. Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal yang sulit, mereka akan mendapat hadiah untuk kelompok yang lebih aktif. Kelompok melakukan presentasi di depan kelas, membaca teks yang akan mereka diskusikan. Siswa menjawab teks pemahaman pra-baca pada lembar jawaban siswa secara pribadi.

Peneliti mengamati pengajaran melalui diskusi kelompok kecil. Perhatian dan sikap siswa selama pembelajaran mengajar dan kemampuan siswa untuk memahami cerita.

Berdasarkan kegiatan dari siklus terakhir, peneliti dan kolaborator sangat bangga. Karena penelitian yang dilakukan pada setiap siklus selalu dalam kekusutan. Dengan ini berarti Kegiatan Belajar Membaca dan Belajar Diskusi Kelompok Kecil yang dilakukan dalam membaca sampai kelas tujuh SMP mencapai standar KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil selama penelitian dari siklus 1 sampai 3, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman membaca siswa yang signifikan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok kecil di SMP Pangudi Rahayu Jakarta. Peneliti melakukan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa menggunakan teknik diskusi kelompok kecil. Efek dari penelitian ini sebagai nilai mengikuti perjalanan, semangat belajar siswa memotivasi kepercayaan siswa meningkat, orang tua senang dan memberi motivasi lebih kepada anak-anak.

Daftar Rujukan

- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles and Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: A Person Education Compan.
- Brown H, Douglas. (2007) *Language Assessment Principle and Classroom Practice*. New York: Longman.
- Harry Singer. (1985). *Reading Teacher*. London: International Reading Association.
- H. Douglas Brown. (2001). *Language Assessment*. New York: Longman, p.197.
- HD. Brown. (1994). *Teaching by Principle an Interctive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco: State University.
- Jannette. K. Klinger and Sharon Vaughn. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulty*. New York: The Guilford Press.
- Joanne Anne S. Caldwell. (2008). *Reading Assessment: A Primer for Teacher Coaches*. New York: Guilford Press.
- J. B Heaton. (1998). *Writing Language Test*. New York: Longman.
- Jeremy Harmer. (1991). *The Practice of English Language teaching*. New York: Longman.
- J Elliot. (1991). *Action Research for Educational Change*. Buckingham London: Open University Press.
- Jeremy Harmer. (1991). *The Practice of English Teaching*. London: Longman.

- Klingner, Janette K., Sharon Vaughn and Alison Boardman, (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficultie*. New York: The Guilford Press.
- Kemmis, Mac Teggart Nixon. (2014) *The Action Research Planner (Doing Critical Participatory Action Research*. Victoria: Dexan University Press.
- Lenz, K. (2005). An Introduction to Reading Comprehension. Avaiable website [http://www. Specialconnections. Ku. Edu//](http://www.Specialconnections.Ku.Edu//). (acesed on May 28 in 2017)
- Robert P. Pelton. (2010). *Action Research for Teacher Candidates (Using Classroom Data to Enhance Instruction)*. New York.
- Susan E. Israel and Gerald G. Duffy. (2009). *Handbook of Research on Reading Comprehension*. New York: Routledge.